

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

AKI merupakan salah satu indicator yang tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga dapat menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015) indonesia merupakan salah satu negara yang belum mampu mengatasi tingginya AKI dan AKB. Di Indonesia masih sangat tinggi, bahkan tertinggi di ASEAN yaitu 359/100.000 kelahiran hidup untuk AKI dan 34/100.000 kelahiran hidup AKB (SDKI, 2015)

Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi partus lama/macet, dan abortus kematian ibu di Indonesia masih di dominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan (HDK) proporsinya semakin meningkat lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2012 disebabkan oleh HDK. Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan sebanyak 30.3% hipertensi 27.1% infeksi 7.3% partus lama 0% dan lain lain 40.8% AKI tahun 2012 sebesar 32/1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Salah satu penyebab perdarahan post partum pada ibu hamil disebabkan karena anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional negara karena mencerminkan nilai kesehatan sosial di ekonomi

masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia.

Anemia adalah suatu keadaan yang mana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu (Iryanto, 2015). Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya bayi premature, bblr, kecacatan maupun kematian bayi (Fikawati, 2015)

Menurut Kemenkes, 2019 Anemia merupakan suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal. Anemia merupakan kondisi sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis berbeda pada setiap orang dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Anemia memiliki dampak buruk pada Kesehatan bagi penderitanya, terutama pada golongan rawan gizi yaitu, ibu hamil (Fikawati, Syafiq, & Veretamala, 2017).

Kehamilan merupakan masa kehidupan yang penting. Seorang ibu hamil harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan permasalahan pada Kesehatan ibu, bayi, dan saat proses kelahiran. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh ibu hamil adalah anemia. Wanita akan membutuhkan lebih banyak darah untuk mendukung pertumbuhan bayi, jika tidak mendapatkan zat besi atau nutrisi tertentu lainnya maka tidak akan menghasilkan jumlah darah yang mengakibatkan

ibu hamil mengalami anemia (Mamuroh, 2019).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, gaya hidup, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Putri & Yuanita, 2020).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar haemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester 2. Lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia dan menyebabkan kesakitan dan kematian maternal (Widoyoko & Septianto, 2020). Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan berbagai masalah antara lain: abortus, partus prematurus, partus lama karena inersia uteri, pendarahan postpartum karena atonia uterik, syok, infeksi, anemia sangat berat dengan Hb kurang dari 4 g/100ml dapat menyebabkan dekompensasi kordis (Astutik & Ernawati, 2018).

Menurut WHO (2018) prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia

sebesar 38,2%, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Departemen Kesehatan (2016), di Indonesia prevalensi ibu hamil dengan anemia juga relative tinggi yaitu 63,5%, sedangkan di Jawa Barat angka kejadian anemia ibu hamil adalah 37,1%. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2019 terdapat 1649 orang, sedangkan menurut data yang diperoleh dari salah satu puskesmas yang ada di kota Bandung yaitu puskesmas Cinambo didapatkan data ibu hamil dengan anemia sebanyak 40 orang.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang anemia menjadi salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Pengetahuan yang kurang mengenai anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku Kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang kurang pengetahuan mengenai anemia dapat menyebabkan kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan disebabkan oleh ketidaktahuan (Hidayah, W dan Anasari, 2014).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, mulut, telinga). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Penelitian ini memperoleh hasil pengetahuan yang baik tentang anemia sebanyak 21 responden (35,6%) sedangkan pengetahuan yang

rendah terkait anemia terdapat 38 orang (64,4%). Dari uji fisher exact test didapatkan Sebanyak 53,8% dari responden bahwa ibu hamil lebih rentan terhadap anemia dan 66,1% menjawab dengan benar bahwa janin akan dipengaruhi oleh anemia berat. Wulandini & Triska (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan adalah baik 11 orang (16,7%) cukup 18 orang (27,3%) dan berpengetahuan kurang 37 (56,1%), pengetahuan ibu hamil tentang anemia mayoritas kurang. Selama proses kehamilan baik itu masa nifas ataupun persalinan, masalah anemia dapat memberikan pengaruh negatif pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mengalami kecukupan akan berpotensi mengalami anemia dan memiliki efek merugikan pada kesehatan ibu dan anak (Sonkar, Khan, Dimple, & Inamdar, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Cinambo dengan melakukan wawancara singkat terhadap 35 ibu hamil tentang pengertian, klasifikasi penyebab, patofisiologi, manifestasi klinis, komplikasi dan pencegahan anemia terhadap ibu hamil diperoleh data 30% diantaranya mengatakan 70% diantaranya mengatakan anemia dapat menimbulkan dampak buruk bagi ibu dan janin sedangkan 30% diantaranya mengatakan bahwa anemia tidak akan berdampak buruk pada ibu dan janin.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena hal ini merupakan masalah yang harus segera di selesaikan, dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinambo Kota Bandung Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di puskesmas Cinambo.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Cinambo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi institusi diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin meelakukan peneltian lebih lanjut, baik penelitiain serupa atau penelitian yang lebih kompleks menegenai Gambaran Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan tentang pengetahuan tentang Anemia Pada Ibu Hamil. Dan menjadi data dasar bagi peneliti serta dapat memberikan edukasi Kesehatan.

2. Bagi Institusi

Untuk menambah bahan referensi bagi institusi serta sebagai bahan informasi agar dapat dipublikasikakn bagi penulis yang akan datang, dan menjadikan bahan literatur selanjutnya.

3. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang meliputi pengetahuan anemia, penyebab anemia, tanda gejala anemia, klasifikasi anemia, bahaya anemia, dan pencegahan anemia.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah bidang ilmu keperawatan maternitas. Metode penelitian deskriptif. Tempat Puskesmas Cinambo waktu Maret-Agustus 2022.